BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll, secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[1]

Penelitian kualitatif dilakukan untuk memahami fenomena sosial dari pandangan pelakunya. Pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi secara berpartisipasi (*Partisipasi Observation*), wawancara secara mendalam (*Indepth Interviewing*), dan metode lain yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif guna mengungkapkan sebab dan proses terjadinya suatu peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian.[2] Pada penelitian kualitatif peneliti berangkat dari data, dan menggunakan suatu teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan data.[3]

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT remaja Roesdakarya, 2006), 6.

[2] Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), 23.

[3] M. Jazeri, dkk, *Pedoman Penyusunan Skripsi Program Strata Satu (S1),* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), 27.

multisitus. Studi multisitus merupakan salah satu bentuk jenis penelitian kualitatif yang memang dapat digunakan terutama untuk mengembangkan teori yang diangkat dari beberapa kasus penelitian yang serupa, sehingga dapat dihasilkan teori yang dapat ditransfer ke situasi yang lebih luas dan lebih umum cakupannya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Tujuannya adalah untuk mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit social; individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.[4]

Peneliti berusaha mendeskripsikan dengan jelas kasus yang terjadi di dua tempat yang mempunyai karakter dan menangani kasus yang ada di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung.

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitaif tidak bisa dipisahkan dari pengamat yang ikut berperan serta secara langsung, dimana peneliti juga merupakan orang yang menentukan keseluruhan skenario penelitian. Pengamat berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Peneliti melakukan ini dalam rangka ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah yang sering terjadi dan apa yang dikatakan orang tentang hal itu.[5]

Peneliti merupakan pengumpul data utama karena jika menggunakan alat non manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian

---

[4] Sumadi Suryasubatra. *Metodologi Penelitian.*,(Jakarta;Raja GrafindoPersada.2000), 22.
[5] Tanzeh & Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006), 136.

terhadap kenyataan yang ada di lapangan. Maka dari itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan, dan integritas peneliti sendiri.[6]

Dalam penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung untuk melakukan penelitian di lapangan. Peneliti mengikuti dan mengamati kegiatan secara langsung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian pertama dalam penelitian ini adalah SMK Darissulaimaniyah Trenggalek. Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti, beberapa diantaranya adalah :

a. SMK Darissulaimaniyah Trenggalek merupakan salah satu sekolah tingkat SMA yang berbasis keagamaan di Trenggalek sehingga bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajarannya terkait pendidikan agama islam.
b. Tempat secara geografis dari SMK Darissulaimaniyah Trenggalek berada dalam kawasan linkungan pondok pesantren Darisussulaimaniyah, sehingga secara kurikulum tidak terlepas dari sisi keagamaan Islam.

Lokasi penelitian kedua adalah MA Hasyim Asy'ari Tulungagung. Lokasi ini menunjukkan data-data yang unik dan menarik untuk diteliti,

[6] Dede Oetomo dalam Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial,* (Jakarta: Kencana, 2007), 186.

beberapa diantaranya adalah :

a. MA Hasyim Asy'ari Tulungagungmerupakan salah satu sekolah tingkat SMA yang berbasis keagamaan di Tulungagung sehingga bisa dijadikan acuan dalam proses pembelajarannya terkait pendidikan agama islam.
b. Secara geografis, MA Hasyim Asy'ari Tulungagung berada pada kawasan yang tidak terlalu dekat dengan daerah perkotaan sehingga biasanya Pendidikan akhlak menjadi acuan yang diprioritaskan.

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualtitatif data yang dikumpulkan berhubungan erat dengan fokus penelitian. Data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung, menjadi subyek penelitian). Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian.[7]

Adapun sumber- sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu: *People ; Place ; Paper.*

1) *People* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau *interview* . Yang termasuk sumber data ini adalah jawaban ketika wawancara dengan kepala pondok, ustadz dan ustadzah beserta para santri di pondok pesantran tersebut.

[7]Ahmad Tanzeh, *Dasar-Dasar Penelitian,* (Surabaya: eLKAF, 2006), 131

2) *Place* (tempat) yaitu Sumber data ini dapat memberikan gambaran situasi, kondisi, pembelajaran yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian misalnya: gedung sekolah, ruang kelas, masjid atau musholla pondok.

3) *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan data – data berupa huruf, angka, gambar, dan symbol–symbol yang lain. Data ini diperoleh melalui metode dokumentasi yaitu berupa: daftar guru dan arsip yang masih relevan dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yaitu: wawancara mendalam, pengamatan peran serta dan dokumentasi.[8]

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan (*Participation Observation*)

   Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematik terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Dalam literatur lain, observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.[9]

   Observasi sering disebut dengan istilah pengamatan secara luas. Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan

[8]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: ANDI Offset, 1995), 63.

[9] GempurSantoso, *MetodologiPenelitian: Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2005), 73-74.

penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.[10]

Selain itu, menurut Moh. Pabundu Tika, bahwa: Observasi partisipan adalah suatu cara pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang atau objek yang diobservasi. Dengan cara demikian, peneliti dapat memperoleh data objektif dari orang atau objek yang diobservasi.[11]

Menurut peneliti, dalam penelitian ini sangat tepat jika menggunakan observasi partisipan karena segala hal yang sifatnya rahasia orang yang diobservasi dapat terungkap, sehingga akan mempermudah peneliti untuk mendapatkan data tentang strategi guru agama dalam meningkatkan keterampilan metakognitif siswa.

2. Wawancara Mendalam (*Indept Interview*)

Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antar peneliti dan informan. Percakapan tidak hanya bermaksud untuk sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.[12]

---

[10] Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 63

[11] Moh. Pabundu Tika, *Metode Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), 45

[12] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1988), 194.

Adapun wawancara yang dilakukan adalah wawancara bebas terpimpin artinya wawancara dengan mengajukan kerangka pertanyaan pokok yang telah tersusun dengan baik, tetapi dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan muncul pertanyaan baru yang menyimpang dari masalah.

Adapun yang akan diwawancarai antara lain:

a) Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung untuk memperoleh data mengenai kegiatan apa saja yang berjalan dalam pembelajaran dan luar pembelajaran untuk menigkatkan kualitas pendidikan agama islam melalui pendidikan akhlak.
b) Waka Kurikulum Sekolah SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sistem penjadwalan pembelajaran mata pelajaran akidah akhlak.
c) Guru pendidikan agama islam SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagunguntuk memperoleh data yang digunakanuntuk mengetahui strategi, metode, teknik, dan juga taktik untuk meningkatkan pendidikan agama islam melalui pendidikan akhlak.
d) Siswa dan siswi SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung, guna mengecek keabsahan data yang diterima.

3. Dokumentasi

Peneliti akan memanfaatkan teknik dokumentasi untuk merekam dokumen-dokumen penting maupun foto yang terkait secara langsung

dengan fokus penelitian. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti laporan kegiatan, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.[13]

Metode dokumentasi untuk dijadikan alat pengumpul data dari sumber bahan tertulis yang terdiri dari dokumen resmi. Peneliti mencatat dan menyalin dalam bentuk photo copy dokumen yang berkaitan dengan data yang diperlukan kemudian penelitin mengumpulkan data-data yang diperoleh antara lain struktur organisasi sekolah, geografis sekolah keadaan guru, keadaan siswa denah lokasi, dan lain-lain yang berkaitan dengan judul tesis ini. Dokumen dikumpulkan baik dari dokumen pribadi seperti catatan maupun dokumen resmi di lokasi penelitian (sekolah). Dari itu, Peneliti menggunakan kamera, alat perekam ketika wawancara berlangsung dan peneliti meminta dokumentasi berupa foto dari guru ataupun ustadz dan ustadzah berkaitan dengan proses pembelajaran ketika berlangsung.

F. Analisis Data

Mengingat penelitian ini menggunakan rancangan studi multi kasus, maka dalam menganalisa data dilakukan dua tahap, yaitu analisis data individu (*Individual case*) dan analisis data lintas kasus (*cross case analysis114*).[14]

1. Analisis Data Kasus Tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing obyek yaitu di SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari

[13] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), 92.

[14] Robert K. Yin, "Case Study Reesarch: Design and Methods", diterjemahkan oleh M. Djauzi Mudzakir, *Studi Kasus: Desain dan Metode*, (Rajawali Pers:Jakarta,2013), 61.

Tulungagung. Peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata, sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data, serta setelah data terkumpul, dalam penelitian ini, analisis data dilakukan sejak pengumpulan data secara keseluruhan, dicek kembali. berulang kali peneliti mencocokkan data yang diperoleh, disistematiskan, diinterpretasikan secara logis demi keabsahan dan kredibilitas data yang diperoleh peneliti lapangan.

Adapun langkah – langkahnya adalah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data meliputi merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, mencari tema dan pola dari sebuah data dan membuang yang tidak perlu. Sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan.[15]

Peneliti mereduksi data hasil wawancara, hasil observasi, maupun hasil catatan lapangan yang diperoleh dari SMK Darissulaimaniyah dan MA Hasyim Asy'ari. Apabila diperoleh data – data yang sekiranya tidak berkaitan dengan fokus penelitian maka data tersebut dibuang. Sementara fokus penelitian dicarikan tema dan polanya kemudian disajikan secara lebih terperinci.

[15] Sugiyono, metode penelitian...., 338

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Berkaitan dengan hal ini, Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan, "*The most frequent form of display data for qualitative research data in the hasr been narrative text*". Penyajian data dalam penelitian kualitatif umumnya menggunakan teks yang bersifat naratif.[16] Meskipun penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk yang bermacam – macam seperti uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sebagainya, namun dalam penelitian kualitatif sebagaimana penelitian ini penyajian data berupa teks yang bersifat naratif, bukan sekedar uraian singkat semata.

c. Verifikasi

Verifikasi adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan di awal masih bersifat sementara, dan akan berubah – ubah bila tidak ditemukan bukti – bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, apabila selanjutnya menemukan bukti – bukti pendukung yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[17]

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini didasarkan pada data – data yang telah disajikan. Melalui data – data tersebut akan diperoleh suatu

[16] Ibid., 341
[17] Ibid., 345

makna yang dapat mewakili data secara keseluruhan. Kesimpulan yang diperoleh tersebut terus diverifikasi selama penelitian berlangsung sehingga mencapai kesimpulan yang mendalam dan jelas.

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis data Pola *Case Quintance Dialectic* yang dikemukakan oleh Robert E. Stake. Adapun langkah-langkah dalam analisis lintas kasus yaitu melakukan kajian bertahap sebagai berikut :

1) *Ca e' uin ain dia ec* yaitu melakukan kajian tentang kasus yang sangat menonjol dan mempunyai arti ganda/rangkap.
2) *Rhetorical*, yaitu data kasus diperlukan penilaian-penilaian sebagai suatu jawaban.
3) *Adversal procedure*, yaitu kajian dan penilaian-penilaian dalam suatu kasus yang dapat membedakan faktor-faktor realitas dan menanggapi keanehan-keanehan dalam kasus. Kajian difokuskan untuk mengangkat kasus terhadap di kedua unit analisis.

Jadi, dalam penelitian ini analisi data yang dilakukan terdiri atas dua tahap, yaitu analisis data situs individu (*individual site*) dan analisis data lintas situs (*cross site analysis*)

Tahap pertama, analisis data situs individu. Analisis data situs individu dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Data yang diperoleh dari lapangan, baik dari SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung dianalisis. Data dari masing – masing

lembaga tersebut direduksi, kemudian ditampilkan dan selanjutnya diverifikasi. Setelah data diverifikasi maka akan diperoleh suatu temuan. Temuan yang diperoleh dari SMK Darissulaimaniyah Trenggalek akan disebut sebagai temuan I, sedangkan temuan dari MA Hasyim Asy'ari Tulungagung akan disebut sebagai temuan II.

Tahap kedua, analisis data lintas situs. Analisis data lintas situs dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis komparatif konstan (*constan comparative analysis*). Jadi antara temuan I dan temuan II yang diperoleh dari kedua lembaga tersebut dibandingkan. Setelah itu baru memadukannya sehingga ditemukan sebuah temuan baru yang komprehensif, yang dapat mewakili kedua lembaga tersebut.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[18] Berdasarkan pendapat tersebut agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan Keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Perpanjangan keikutsertaan penelitia akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan

[18] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, . . ., 324.

data yang dikumpulkan.

2. Trianggulasi

Trianggulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data.[19] Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu: triangulasi sumber, metode dan waktu.[20]

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dekan rekan-rekan sejawat.

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Penentuan tahapan kegiatan penelitian serta lamanya waktu yang dibutuhkan merupakan pedoman yang harus dilakukan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Hal ini dimaksudkan agar pelaksanaan penelitian terarah dengan baik dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti melalui tahapantahapan sebagaimana yang ditulis oleh Moleong, yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisa data.[21]Adapun penjelasannya secara spesifik sebagai berikut:

---

[19]*Ibid.*, 330
[20] Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif* Pendidikan, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 103
[21] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*,…, 332.

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Penulis mempersiapkan surat-surat dan kebutuhan lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga penulis selalu memantau perkembangan yang terjadi di lokasi penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari Kepala Sekolah SMK Darissulaimaniyah Trenggalek dan MA Hasyim Asy'ari Tulungagung, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lembaga demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban denga responden dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan. Kemudian peneliti melakukan pengamatan lebih mendalam, wawancara terhadap subjek dan mengumpulkan data-data dari dokumentasi. Penulis mengatur jadwal pertemuan dengan kepala pondok apabila kepala pondok sedang sibuk.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah penulis uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

Setelah ketiga tahapan tersebut di atas dilalui, maka keseluruhan hasil yang telah dianalisis dan disusun secara sistematis, kemudian ditulis dalam bentuk skripsi mulai dari bagian awal, pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, laporan hasil penelitian, penutup, sampai dengan bagian yang terakhir.